

## PERAN AUDIT COMMITTEE SEBAGAI PEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT

FRECILIA  
NOVIA WIJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia  
[Frecilia.indrawan@gmail.com](mailto:Frecilia.indrawan@gmail.com), [novia@stietrisakti.ac.id](mailto:novia@stietrisakti.ac.id)

Received: August 19, 2024; Revised: August 26, 2024; Accepted: August 26, 2024

**Abstract:** *This study aims to provide empirical evidence about the influence of external pressure, changes in auditors, nature of industry, changes in directors, political connections of fraudulent financial statements through the audit committee as a moderating variabel. The second objective is to identify the influence of CEO education and effective monitoring on fraudulent financial statements. The population used in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. The research sample was obtained through the purposive sampling method where there were 402 data that had been collected as samples. The data were analyzed using multiple regression methods to test the entire hypothesis. The results of this research indicate that external pressure has a negative impact on fraudulent financial statements. Therefore, the more significant the amount of debt obtained by a company, the more intensive the supervision conducted by creditors on the credit history of the company, and fraudulent activities can be detrimental to the company. The nature of the industry and effective monitoring have a positive impact on fraudulent financial statements. The audit committee strengthens the relationship between external pressure and fraudulent financial statements, while weakening the relationship between the nature of the industry and fraudulent financial statements. Moreover, changes in auditors, changes in directors, political connections, CEO education, changes in auditors moderated by the audit committee, changes in directors moderated by the audit committee, and political connections moderated by the audit committee have no significant influence on fraudulent financial statements.*

**Keywords:** *Audit Committee, F-Score Model, Fraudulent Financial Statement, Political Connection.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *external pressure, changes in auditors, nature of industry, changes in directors, political connections* terhadap *fraudulent financial statements* melalui *audit committee* sebagai variabel *moderating*. Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi pengaruh CEO education and effective monitoring terhadap *fraudulent financial statements*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian didapatkan melalui metode *purposive sampling* dimana terdapat 402 data yang telah dikumpulkan sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan metode regresi berganda untuk melakukan pengujian seluruh hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statements*. Maka, semakin signifikannya jumlah utang yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, semakin intensif pengawasan yang dilakukan oleh pihak kreditur terhadap riwayat kredit perusahaan tersebut, dan jika perusahaan melakukan kecurangan hal ini akan merugikan bagi perusahaan. *Nature of industry, Effective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent financial statement*. *Audit committee* memperkuat hubungan antara *external pressure* terhadap *Fraudulent financial statement* dan *Audit committee* memperlemah hubungan

antara *nature of industry* terhadap *Fraudulent financial statement*. Selain itu, *changes in auditors*, *changes in directors*, *political connections*, *CEO education*, *changes in auditors* yang dimoderasi *audit committee*, *changes in directors* yang dimoderasi *audit committee* dan *political connections* yang dimoderasi *audit committee*, tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements*.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Model *F-Score*, Kecurangan Laporan Keuangan, Koneksi Politik.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang tidak luput dari keserakahan yang muncul karena adanya rasa tidak pernah puas, hal ini dapat menimbulkan berbagai macam dampak salah satunya adalah *fraud* atau kecurangan. *Fraud* bisa timbul karena adanya keserakahan di dalam diri seorang individu. *Fraud* didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2022)* sebagai tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk menipu dan melanggar hukum (*Sari et al. 2022*). *Fraud* yang paling sering terjadi adalah terhadap laporan keuangan karena, laporan keuangan salah satu komponen dalam pelaporan akuntansi yang mudah untuk dimanipulasi. Sering kali, perusahaan tidak menerapkan *internal control* yang cukup baik seperti tidak adanya pemisahan tugas, dokumentasi yang buruk maupun tidak adanya otorisasi dari pihak yang bertanggung jawab.

Perusahaan yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk terjadinya *fraud* adalah perusahaan *go-public*. Maka dari itu, masyarakat, Investor dan Kreditor perlu mengetahui tentang, pentingnya melakukan pengecekan secara menyeluruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan penanaman modal ataupun melakukan peminjaman uang. Jika tidak berhati-hati dan kurang melakukan riset maka bisa saja perusahaan tersebut ada kecurangan di dalamnya.

Penelitian ini merupakan hasil dari pengembangan penelitian sebelumnya (*Sari et al. 2022*) yang menganalisis dampak dari *external pressure*, *change in auditor*, *nature of industry*, *change in directors* dan *political connection* terhadap *fraudulent financial statement* melalui *audit committee*. Seluruh

variabel digunakan Kembali kecuali variabel *CEO duality* disebabkan data variabel tersebut tidak tersedia di Indonesia. Selain itu penulis menambahkan 2 variabel independen baru yaitu, *CEO Education* dan *Effective Monitoring* serta modifikasi lainnya yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

## RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

*Sudarno (2022, 8–11)* menjelaskan bahwa teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara *principal* dan agen, memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk menjalankan bisnis berdasarkan kontrak kerja yang disepakati dengan pemilik perusahaan. Teori ini menekankan bahwa manajemen harus bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun, teori keagenan juga mengakui potensi konflik antara agen dan *principal* karena asimetris informasi, yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk keuntungan pribadi (*Jensen dan Meckling 1976*).

Konflik tersebut dapat menciptakan situasi dimana manajemen (agen) dapat memperkaya diri sendiri atau melakukan penyimpangan, seperti *financial statement fraud*. Oleh karena itu, analisis dan identifikasi faktor yang dapat memengaruhi terjadinya *financial statement fraud* diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya tindakan menyimpang dalam perusahaan (*Yolanda dan Rudyanto 2022*).

### Fraudulent Financial Statement

*Fraudulent financial statement* adalah perilaku yang secara sengaja atau tidak sengaja yang terjadi karena perbuatan atau kekeledoran seseorang dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan hasil dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi yang keliru atau tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi ([Sari et al. 2022](#)). Hasil dari laporan keuangan yang buruk ini dapat memberikan efek yang cukup signifikan terhadap rencana strategi bisnis perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan buruk atau rendah, dapat disimpulkan bahwa manajemen gagal mencapai target keuangannya, sehingga manajemen dapat melakukan segala cara untuk mencapai target salah satunya adalah dengan melakukan manipulasi pada laporan keuangan ([Setiawan dan Trisnawati 2022](#)).

Orang-orang melakukan *fraud* di dalam laporan keuangan memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk menyembunyikan kinerja dari aktivitas bisnis perusahaan yang sebenarnya bisa di perkecil maupun diperbesar hasil dari laporan keuangannya. Kedua, untuk mempertahankan kontrol yang mereka miliki karena mereka tidak ingin mengakui kegagalan pada strategi yang mereka lakukan. Terakhir, untuk mempertahankan atau untuk memperkaya diri sendiri ([Wells 2017, 300–301](#)).

### **External Pressure terhadap Fraudulent Financial Statement**

Tekanan pada perusahaan adalah keinginan untuk mendapatkan tambahan pembiayaan baik melalui hutang maupun penjualan saham agar perusahaan tetap bisa berjalan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan antara *external pressure* terhadap perbedaan kepentingan di antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham (*principal*) ([Sari et al. 2022](#)). Dengan adanya tekanan dari luar, hal ini dapat menimbulkan risiko salah satunya adalah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan ([Sinarti dan Nuraini 2019](#)). Pihak manajemen yang mendapatkan tekanan besar dari luar, akan berdampak kepada kinerja

yang dia miliki dan memiliki pemikiran yang mengarahkan kepada *financial statement fraud* karena harus menyelesaikan tugas yang diberikan untuk memuaskan pihak ketiga.

### **H<sub>1</sub>: External Pressure berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.**

### **Change in Auditor terhadap Fraudulent Financial Statement**

Seorang auditor bertanggung jawab untuk mendeteksi adanya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Berdasarkan pendapat [Sari et al. \(2022\)](#) bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor, akan lebih banyak kecenderungan terjadinya *fraud* karena manajemen berusaha untuk mengurangi kemungkinan auditor ataupun KAP (Kantor Akuntan Publik) menemukan akun-akun palsu ataupun angka fiktif. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian terhadap auditor akan lebih mudah pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

### **H<sub>2</sub>: Change in Auditor berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.**

### **Nature of Industry terhadap Fraudulent Financial Statement**

Pelaporan keuangan pada suatu perusahaan harus berisikan akun-akun yang saldonya telah ditetapkan perusahaan berdasarkan dari ke perencanaan. Sifat industri adalah keadaan ideal yang dirasakan oleh perusahaan yang digunakan manajemen untuk melakukan kecurangan. Estimasi atau penilaian, seperti risiko piutang tak tertagih dan persediaan usang dapat membuka peluang bagi manajemen untuk memanipulasi, misalnya umur aset perusahaan ([Sari et al. 2022](#)).

### **H<sub>3</sub>: Nature of Industry berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.**

### **Change in Directors terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Change in Directors* dalam suatu perusahaan pasti terjadi namun, perubahan

direksi ini harus memiliki tujuan yang jelas misalnya untuk meningkatkan atau menentukan tujuan perusahaan yang dapat mendukung pergantian dari direksi. Ada dua hal yang dapat menyebabkan *Change in Directors* yaitu, direksi yang baru menggantikan direksi lama yang lebih mumpuni untuk mencapai tujuan perusahaan, sedangkan cara lain menunjukkan adanya kecurangan, perusahaan memberhentikan direksi lama yang tahu terkait kecurangan yang terjadi di perusahaan ([Sari et al. 2022](#)).

**H<sub>4</sub>: *Change in Directors* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

#### **Political Connection terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak politik akan memiliki lebih banyak peluang atau kesempatan memanfaatkan hubungan tersebut untuk memperkaya diri sendiri atau dengan kata lain melakukan *fraud* di dalam perusahaan ([Sari et al. 2022](#)). Berdasarkan teori keagenan yang dipaparkan oleh [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), hubungan ini akan menjadi peluang bagi manajemen (agen) untuk melakukan *fraud* serta mendapatkan kemudahan dan keuntungan dari perusahaan tanpa diketahui oleh pemegang saham sebagai principal.

**H<sub>5</sub>: *Political Connection* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

#### **CEO Education terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Perusahaan dengan CEO yang memiliki Pendidikan tinggi, dapat memberikan risiko, dalam bentuk *opportunity* maupun *threat*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang CEO, semakin tinggi pemahamannya tentang perusahaan, dan semakin tinggi pula kemungkinan dia akan melakukan kecurangan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dia miliki ([Sihombing dan Panggulu 2022](#)).

**H<sub>6</sub>: *CEO Education* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

#### **Effective Monitoring terhadap *Fraudulent Financial Statement***

*Effective Monitoring* berhubungan dengan seberapa baiknya pengawasan yang ada di dalam perusahaan dan apakah efektif atau tidak ([Sihombing dan Panggulu 2022](#)). Salah satu penyebab kecurangan pelaporan keuangan adalah kurangnya pengawasan, sehingga pengawasan keuangan yang efektif atau berjalan dengan baik akan memengaruhi laporan keuangan. Dan sebaliknya, semakin tidak efektif pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap manajemen, maka semakin besar peluang terjadinya *Fraudulent Financial Statement*. Sebaliknya, semakin efektif pengawasan, semakin kecil peluang terjadinya kecurangan pelaporan keuangan ([Sihombing dan Panggulu 2022](#)).

**H<sub>7</sub>: *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

#### **Audit Committee terhadap External Pressure dan *Fraudulent Financial Statement***

*External Pressure* berhubungan dengan kewajiban dari pihak manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga contohnya adalah tekanan dari para pemegang saham. Komite audit di sini berperan sebagai pengawas dari pelaksanaan kegiatan di dalam perusahaan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tindakan selanjutnya yang diambil oleh Direksi berdasarkan hasil audit internal perusahaan. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengevaluasi langkah-langkah manajemen risiko yang diterapkan oleh direksi ([Sari et al. 2022](#)).

**H<sub>8</sub>: *Audit Committee* mampu memoderasi *External pressure* dan *Fraudulent Financial Statement*.**

#### **Audit Committee terhadap Change in Auditor dan *Fraudulent Financial Statement***

Pergantian auditor dalam perusahaan dapat dicurigai bahwa Perusahaan melakukan

tindakan *fraud* dan berupaya untuk menyembunyikan buktinya, berdasarkan SAS No. 99. Bisnis dapat mengajukan bahwa mereka telah bangkrut karena terdapat masalah keuangan terus-menerus dan di dalam kondisi ini perusahaan mengharuskan untuk melakukan pergantian auditor. Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan terhadap operasional kerja manajemen sehingga peran dan kewajiban tiap komponen yang ada di dalam perusahaan berjalan lebih efektif ([Sari et al. 2022](#)).

**H<sub>9</sub>: Audit Committee mampu memoderasi Change in Auditor dan Fraudulent Financial Statement.**

#### **Audit Committee terhadap Nature of Industry dan Fraudulent Financial Statement**

[Sari et al. \(2022\)](#) berpendapat bahwa akun persediaan dan piutang memerlukan estimasi atau penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya persediaan utang dan piutang tabel. Selain itu, ditegaskan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk memanipulasi laporan keuangan menggunakan akun hutang jika nilai akun ini ditentukan secara subjektif. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris mengawasi pelaporan keuangan.

**H<sub>10</sub>: Audit Committee mampu memoderasi Nature of Industry dan Fraudulent Financial Statement.**

#### **Audit Committee terhadap Change in Directors dan Fraudulent Financial Statement**

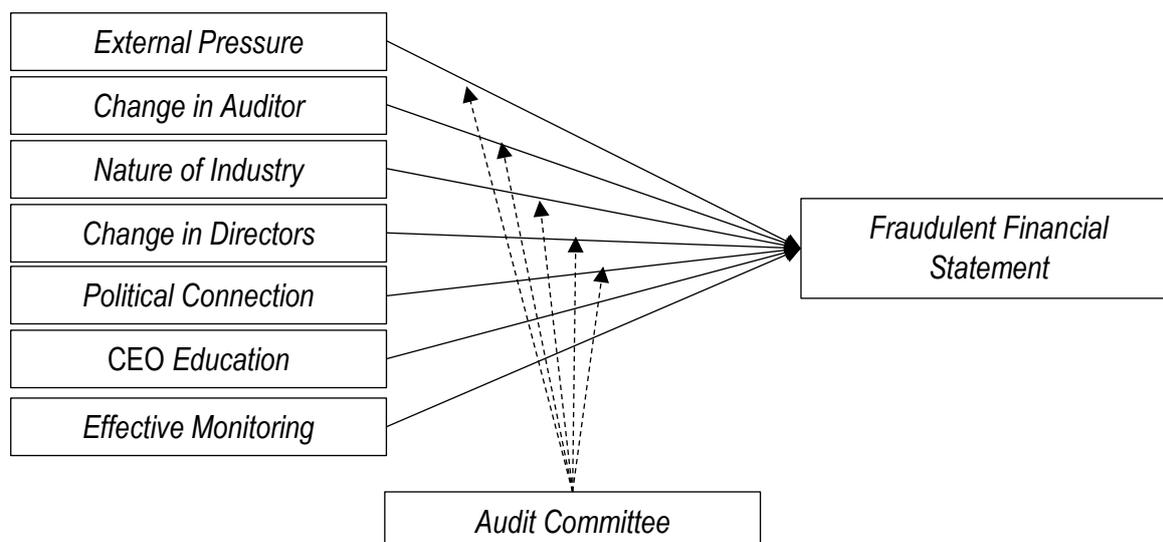
Kemampuan mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan penipuan, terjadi ketika terdapat perubahan terhadap direksi. Pergantian direksi dapat terjadi atas dua alasan: pertama, terdapat tanda-tanda penipuan dan perusahaan memberhentikan direktur lama yang mengetahui adanya penipuan di perusahaan, atau pergantian direktur menciptakan kondisi yang dapat membingungkan investor. Komite Audit bertugas memantau efektivitas pengelolaan operasional perusahaan ([Sari et al. 2022](#)).

**H<sub>11</sub>: Audit Committee mampu memoderasi Change in Directors dan Fraudulent Financial Statement.**

#### **Audit Committee terhadap Political Connection dan Fraudulent Financial Statement**

*Fraud* adalah tindakan dua orang atau lebih yang mencapai kesepakatan dan menyimpang darinya karena kepentingan rahasia. Koneksi politik dapat ditemukan di perusahaan dengan manajer yang merupakan pejabat politik atau mantan pejabat pemerintah, tentara atau mantan tentara. Perusahaan yang berafiliasi secara politik memanfaatkan peluang untuk keuntungan pribadi tanpa memikirkan bagaimana mereka dapat meningkatkan perusahaan. Komite Audit yang juga bertugas memantau kegiatan manajemen operasional Perusahaan ([Sari et al. 2022](#)).

**H<sub>12</sub>: External Pressure mampu memoderasi Political Connection dan Fraudulent Financial Statement.**



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	<i>Consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan 2022.	192	576
2.	<i>Consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2019-2022.	(14)	(42)
3.	<i>Consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak konsisten mempublikasikan Laporan Tahunan selama tahun 2019-2022.	(7)	(21)
4.	<i>Consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten mencantumkan informasi tingkat pendidikan presiden direkturnya dalam laporan tahunannya dari tahun 2020 hingga 2022	(37)	(111)
<b>Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini</b>		<b>134</b>	<b>402</b>

Sumber: Kriteria sampel penelitian

Peneliti menentukan periode penelitian yang diambil dengan periode 2020 sampai dengan 2022 pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*

merupakan pengambilan sampel dengan melakukan pembatasan kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang didasarkan oleh kriteria yang diperlukan (Sekaran dan Bougie 2020, 233). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 134 perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* dengan tahapan pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

### DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *fraudulent financial statement*, yang mana hal ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan secara disengaja atau tidak yang memiliki tujuan untuk memalsukan laporan keuangan (Irwandi et al. 2019). Model pengukuran kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah *f-score* yang merupakan pengembangan dari pengukuran sebelumnya yaitu *beneish m-Score* (Sari et al. 2022). Maka proksi dari model *f-score* disesuaikan dengan penelitian terdahulu dari Sari et al. (2022) yaitu:

$$F - \text{Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

$$\text{RSST Accrual (Accrual Quality)} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Asset}}$$

#### Informasi:

$$WC \text{ (Working Capital)} = \text{Current Assets} - \text{Current Liability}$$

$$\text{NCO (Non-Current Operating Accrual)} = (\text{Total assets} - \text{Current Assets} - \text{Long Term Investment}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$\text{FIN (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

#### ATS (Average Total Assets)

$$= \frac{\text{Beginning Total Asset} + \text{End Total Assets}}{2}$$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

#### Informasi:

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Asset}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Asset (t)}} - \frac{\text{Earning (t-1)}}{\text{Average Total Asset (t-1)}}$$

Bisnis dengan nilai *f-score* lebih tinggi dari 1 diprediksi oleh model ini membuat laporan keuangan palsu atau terdapat *Fraudulent Financial Statement*, dan kebalikannya: Bisnis dengan nilai *f-score* kurang dari 1 tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Sari et al. 2022).

#### External Pressure

*External pressure* adalah tekanan yang ada pada manajemen untuk memenuhi ekspektasi atau harapan dari pihak ketiga (Triastuti et al. 2020). Demi memenuhi keinginan dan untuk mengatasi tekanan dari pihak ketiga, perusahaan perlu tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar dapat bersaing. Oleh karena itu, *External Pressure* dalam penelitian ini diprosikan dengan *Leverage Ratio* (LEV) sesuai dengan penelitian dari Sari et al. (2022). Maka rumus dari *Leverage Ratio* (LEV) adalah sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### Change in Auditor

Ketika *fraud* terjadi, manajemen akan berusaha untuk merasionalisasikan situasi sebagai suatu pembelaan diri ([Sari et al. 2022](#)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Devi et al. \(2021\)](#), pengukuran *Change in Auditor* ini menggunakan variabel *dummy* dimana, variabel diberi kode 0 jika tidak terdapat perubahan KAP selama tahun 2020-2022. Variabel diberi kode 1 jika terdapat perubahan KAP selama tahun 2020-2022.

### Nature of Industry

*Nature of Industry* adalah kondisi ideal dari suatu perusahaan yang didapat di manfaatkan oleh manajemen untuk melakukan *fraud* ([Nugraheni dan Triatmoko 2017](#)). Di setiap perusahaan pasti terdapat kondisi dimana harus melakukan penilaian estimasi atau perkiraan. Penilaian estimasi ini memberikan peluang kepada manajemen untuk memanipulasi laporan, misalnya mengubah umur ekonomis aset perusahaan, memanipulasi piutang tak tertagih dan persediaan yang usang ([Sari et al. 2022](#)). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan rasio perubahan pada piutang:

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

### Change in Director

Keunggulan yang ada pada suatu individu dalam perusahaan akan memunculkan kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan. Dengan adanya pergantian dari direksi akan menyebabkan periode stres dan hal ini dapat memberikan cela kepada seseorang untuk melakukan *fraud* ([Triastuti et al. 2020](#)). Oleh karena itu, variabel ini menggunakan pengukuran berdasarkan penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan diberi kode 1 jika mereka melakukan perubahan direksi selama periode penelitian 2020-2022, dan nilai 0 jika tidak.

### Political Connection

Perusahaan yang memiliki hubungan politik memiliki kemungkinan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kecurangan ([Sari et al. 2022](#)). Mengacu pada penelitian [Sari et al. \(2022\)](#) pengukuran yang digunakan adalah variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki hubungan politik diberi kode 1, dan jika perusahaan tidak memiliki hubungan politik diberi kode 0.

Menurut Matangkin et al. (2018) di dalam jurnal [Sari et al. \(2022\)](#), terdapat kriteria koneksi politik, yaitu sebagai berikut:

1. Komisaris utama dan/atau komisaris independen yang berkedudukan sebagai politisi maupun yang berafiliasi dengan partai politik.
2. Komisaris utama dan/atau komisaris independen yang merangkap sebagai perwira militer.
3. Komisaris utama dan/atau komisaris independen yang merangkap sebagai pejabat pemerintah.
4. Komisaris utama dan/atau komisaris independen adalah mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer dalam riwayat karirnya.

### CEO Education

Melalui *CEO Education*, dengan tingginya Pendidikan CEO yang memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas akan lebih efektif untuk mengatasi kecurangan pada laporan keuangan ([Wicaksono dan Suryandari 2021](#)). Maka dari itu, CEO dapat memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan di dalam suatu perusahaan ([Sihombing dan Panggulu 2022](#)). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Sihombing dan Panggulu \(2022\)](#), maka variabel ini menggunakan pengukuran dengan variabel *dummy* dimana diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki CEO dengan Pendidikan Doktoral atau S3 dan sebaliknya jika perusahaan memiliki CEO dengan Pendidikan di bawah S3 akan diberi nilai 0.

### Effective Monitoring

*Effective monitoring* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan efektif atau tidak efektifnya pengawasan dalam perusahaan untuk memantau kinerja perusahaan (Sihombing dan Panggulu 2022). *Effective monitoring* diprosikan dengan rasio komisaris independen, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Panggulu (2022):

$$BDOU = \frac{\text{Number of Independent Commissioners}}{\text{Total Board Commissioners}}$$

### HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat 134 perusahaan dengan 402 data yang memenuhi kriteria penelitian ini. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal

sehingga dilakukan uji *outlier*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data setelah *outlier* karena data menjadi fit setelah melakukan penghapusan *outlier*. Hasil analisis koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang sedang dan positif antar variabel dependen, dan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan besarnya variabel dependen *fraudulent financial statement* yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya adalah sebesar 29,3%. Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengukuran variabel *change in auditor*, *change in directors*, *political connection*, dan *CEO education* menggunakan variabel *dummy* hasil uji frekuensi dilampirkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFS	402	-16008,072	27884,4442	35,6365	1609,0849
EP	402	0,0004	101,8660	1,6511	8,1749
CA	402	0	1	0,1343	0,3414
NA	402	-1,9189	5,3788	-0,0029	0,3047
CD	402	0	1	0,4577	0,4988
PC	402	0	1	0,4154	0,4934
CEOED	402	0	1	0,0398	0,1957
EM	402	0	1	0,4266	0,1233
AC	402	0	4	2,9652	0,3514

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 3. Tabel Frekuensi Change in Auditor

	Nilai	Jumlah	Persentase
Tidak terdapat perubahan KAP	0	348	86,6%
Terdapat perubahan KAP	1	54	13,4%
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 4. Tabel Frekuensi Change in Directors

	Nilai	Jumlah	Persentase
Tidak terdapat perubahan dewan direksi	0	218	54,2%
Terdapat perubahan dewan direksi	1	183	45,8%
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5. Tabel Frekuensi Political Connection

	Nilai	Jumlah	Persentase
Perusahaan tidak memiliki koneksi politik	0	235	58,5%
Perusahaan memiliki koneksi politik	1	167	41,5%
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 6. Tabel Frekuensi CEO Education

	Nilai	Jumlah	Persentase
CEO memiliki pendidikan di bawah S3	0	386	96%
CEO memiliki pendidikan doktoral atau S3	1	16	4%
<b>Total</b>		<b>402</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Hasil	Kesimpulan
(Constant)	1039,324	0,454		
EP	-76,294	0,011	H <sub>1</sub> diterima	Berpengaruh
CA	1678,568	0,609	H <sub>2</sub> tidak diterima	Tidak berpengaruh
NA	31289,040	0,039	H <sub>3</sub> diterima	Berpengaruh
CD	-1377,397	0,566	H <sub>4</sub> tidak diterima	Tidak berpengaruh
PC	-47,838	0,985	H <sub>5</sub> tidak diterima	Tidak berpengaruh
CEOED	47,778	0,907	H <sub>6</sub> tidak diterima	Tidak berpengaruh
EM	1605,688	0,017	H <sub>7</sub> diterima	Berpengaruh
EP*AC	71,469	0,000	H <sub>8</sub> diterima	Berpengaruh
CA*AC	-544,674	0,616	H <sub>9</sub> tidak diterima	Tidak berpengaruh
NA*AC	-10439,47	0,039	H <sub>10</sub> diterima	Berpengaruh
CD*AC	459,074	0,567	H <sub>11</sub> tidak diterima	Tidak berpengaruh
PC*AC	-13,515	0,987	H <sub>12</sub> tidak diterima	Tidak berpengaruh
AC	-586,870	0,215		

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Berdasarkan tabel 7 di atas dalam hasil uji t, maka diperoleh model regresi dari penelitian ini yaitu:

$$\text{FFS} = 1039,324 - 76,294\text{EP} + 71,469(\text{EP} \times \text{AC}) + 1678,568\text{CA} -$$

$$544,674(\text{CA} \times \text{AC}) + 31289,040\text{NA} - 10439,469(\text{NA} \times \text{AC}) - 1377,397\text{CD} - 544,674(\text{CD} \times \text{AC}) - 47,838\text{PC} - 13,515(\text{PC} \times \text{AC}) - 47,778\text{CEOED} - 1605,688\text{EM} + \varepsilon$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 1039,324. Artinya jika nilai seluruh variabel independen (*External Pressure, Change in Auditor, Nature of Industry, Change in Directors, Political Connection, CEO Education, dan Effective Monitoring*) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (FFS) adalah sebesar 6,476.

### **Pengaruh External Pressure terhadap Fraudulent Financial Statement**

*External pressure* (EP) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,010 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05) hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Nilai koefisien *external pressure* (EP) sebesar -2,584 berarti secara statistik *external pressure* (EP) berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Menurut [Divian et al. \(2023\)](#), semakin besar utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur terhadap sejarah kredit perusahaan tersebut. Apabila jumlah utang perusahaan cukup besar dan perusahaan terlibat dalam tindakan penipuan dengan menyembunyikan nilai utangnya, ini malah akan memperburuk kondisi perusahaan dan mengakibatkan kebangkrutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Tria Yuniasih et al. \(2020\)](#) dan [Divian et al. \(2023\)](#).

### **Pengaruh Change in Auditor terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Change in auditor* (CA) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,609 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  tidak diterima, berarti secara statistik *change in auditor* (CA) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), [Situngkir dan Triyanto \(2020\)](#), dan [Jannah dan Suwarno \(2023\)](#).

### **Pengaruh Nature of industry terhadap Fraudulent Financial Statement**

Hasil uji t pada tabel 7. menunjukkan bahwa *nature of industry* (NA) memiliki nilai

signifikansi (*sig.*) sebesar 0,039 yang berarti nilai *sig.* kurang dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Nilai koefisien *nature of industry* (NA) sebesar 31289,040 berarti secara statistik *nature of industry* (NA) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Supri et al. \(2018\)](#), [Irwani et al. \(2019\)](#), [Nugraheni dan Triatmoko \(2017\)](#), [Rianto et al. \(2021\)](#). Estimasi atau penilaian, seperti Risiko piutang tak tertagih dapat menciptakan celah atau peluang bagi manajemen untuk memanipulasi ([Sari et al. 2022](#)). Menurut [Nugraheni dan Triatmoko \(2017\)](#), keberadaan akun yang nilainya diestimasi berdasarkan penilaian subyektif ini dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Change in directors terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Change in directors* (CD) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,566 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  tidak diterima, berarti secara statistik *change in directors* (CD) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), [Jannah dan Suwarno \(2023\)](#), dan [Supri et al. \(2018\)](#).

### **Pengaruh Political Connection terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Political connection* (PC) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,985 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  tidak diterima, berarti secara statistik *political connection* (PC) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), [Wicaksono dan Surydanari \(2021\)](#), dan [Citra et al. \(2022\)](#).

### **Pengaruh CEO Education terhadap Fraudulent Financial Statement**

CEO education (CEOED) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,907 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_6$  tidak diterima, berarti secara statistik CEO education (CEOED) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Riyanti dan Trisanti \(2021\)](#), [Fouziah et al. \(2022\)](#), dan [Wicaksono dan Surydanari \(2021\)](#).

### **Pengaruh Effective Monitoring terhadap Fraudulent Financial Statement**

Hasil uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa *effective monitoring* (EM) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,017 yang berarti nilai *sig.* kurang dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_7$  diterima, berarti secara statistik *effective monitoring* (EM) memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai koefisien *effective monitoring* (EM) sebesar 1605,688 berarti secara statistik *effective monitoring* (EM) berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Puspitha dan Yasa \(2018\)](#). Dengan meningkatnya efektivitas *monitoring* dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan. Dalam pandangan ini, semakin baiknya pengawasan internal, semakin kecil kemungkinan adanya kecurangan yang tidak terdeteksi atau dicegah [Puspitha dan Yasa \(2018\)](#).

### **Pengaruh External Pressure yang dimoderasi Audit Committee terhadap Fraudulent Financial Statement**

Hasil uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa *external pressure* yang dimoderasi oleh *Audit committee* (EP\*AC) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,000 yang berarti nilai *sig.* kurang dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_8$  diterima, Nilai koefisien *external pressure* yang dimoderasi oleh *Audit committee* (EP\*AC) sebesar 1605,688 berarti secara statistik *audit committee* memperkuat hubungan antara *external pressure* dan

*fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dan Arjoen (2023). *Audit committee* memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen namun, masih belum berfungsi dengan efektif sehingga manajemen dapat dengan leluasa melakukan kecurangan tanpa diketahui oleh komite audit Nikmah dan Arjoen (2023).

### **Pengaruh Change in Auditor yang dimoderasi Audit Committee terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Change in auditor* yang dimoderasi oleh *audit committee* (CA\*AC) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,616 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_9$  tidak diterima, berarti secara statistik *change in auditor* yang dimoderasi oleh *audit committee* (CA\*AC) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#).

### **Pengaruh Nature of Industry yang dimoderasi Audit Committee terhadap Fraudulent Financial Statement**

Hasil uji t pada tabel 7 menunjukkan bahwa *nature of industry* yang dimoderasi oleh *Audit committee* (NA\*AC) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,039 yang berarti nilai *sig.* kurang dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{10}$  diterima. Nilai koefisien *nature of industry* yang dimoderasi oleh *Audit committee* (NA\*AC) sebesar -10439,469 berarti secara statistik *audit committee* memperlemah hubungan antara *external pressure* dan *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rianto et al. \(2021\)](#) dan Indriyani dan Suryandari (2021). Perusahaan diberikan wewenang untuk mengestimasi piutang, namun hal ini dapat mengarahkan kepada *fraud* yang mana hal ini tentu akan merugikan perusahaan [\(Nugraheni dan Triatmoko 2017\)](#). Dengan adanya *audit committee* di dalam perusahaan, manajemen

akan lebih takut untuk melakukan *fraud* dengan melakukan manipulasi pada saldo piutang perusahaan [Rianto et al. \(2021\)](#).

### **Pengaruh Change in Directors yang dimoderasi Audit Committee terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Change in directors* yang dimoderasi oleh *audit committee* (CD\*AC) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,567 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{11}$  tidak diterima, berarti secara statistik *change in directors* yang dimoderasi oleh *audit committee* (CD\*AC) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rianto et al. \(2021\)](#).

### **Pengaruh Political Connection yang dimoderasi Audit Committee terhadap Fraudulent Financial Statement**

*Political connection* yang dimoderasi oleh *audit committee* (PC\*AC) memiliki nilai signifikansi (*sig.*) sebesar 0,987 yang berarti nilai *sig.* lebih dari *alpha* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{12}$  tidak diterima, berarti secara statistik *political connection* yang dimoderasi oleh *audit committee* (PC\*AC) tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2022\)](#), [Riyanti dan Trisanti \(2021\)](#).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa *external pressure*, *Nature of industry*, *Effective Monitoring* berpengaruh terhadap *Fraudulent financial statement*. *Audit committee* memperkuat hubungan antara *external pressure* terhadap *Fraudulent financial statement* dan *Audit committee* memperlemah hubungan antara *nature of industry* terhadap *Fraudulent*

*financial statement*. Selain itu, *changes in auditors*, *changes in directors*, *political connections*, *CEO education*, *changes in auditors* yang dimoderasi *audit committee*, *changes in directors* yang dimoderasi *audit committee* dan *political connections* yang dimoderasi *audit committee*, tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berarti hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Berikut merupakan keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini: (1) Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 3 tahun belum menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara jangka panjang. (2) Data residual tidak terdistribusi secara normal, walau telah dilakukan penghapusan data *outlier* data tetap tidak terdistribusi normal, serta terdapat beberapa variabel independen yang mengalami masalah multikolinearitas yaitu: *change in auditor*, *nature of industry*, *change in directors*, dan *political connection*. (3) Terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *external pressure*, *change in directors* dan *audit committee*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan maka terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dalam topik *fraudulent financial statement*: (1) Melakukan penambahan periode penelitian dengan jangka waktu 4 tahun sehingga dapat lebih menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk jangka panjang. (2) Melakukan penambahan data penelitian untuk mengatasi masalah data residual tidak terdistribusi normal dan multikolinearitas. (3) melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah Heteroskedastisitas.

## **REFERENSI:**

ACFE. 2022. Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. Association of Certified Fraud Examiners.

- Akbar, Taufiq. 2017. The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–13.
- Citra, Ade, Lindrianasari, Usep Syaipudin, Fitra Dharma, dan Mega Metalia. 2022. Fraud Detection of Financial Statements through the Fraud Hexagon Approach in Indonesian SOEs. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(22), 45–58. <https://doi.org/10.9734/ajebe/2022/v22i2230709>.
- Devi, Putu Nirmala Chandra, Anak Agung Gde Putu Widanaputra, I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih, dan Ni Ketut Rasmini. 2021. The Effect of Fraud Pentagon Theory on Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1163–69. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1163>.
- Divian, Dinda Tri Novianty, Arni Karina, dan Kumba Digdowiseiso. 2023. The Influence Of External Pressure, Financial Stability And Financial Target On Fraudulent Financial Reporting (Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The IDX 2016-2020). *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 1873–85.
- Fouziah, Selvi Novita, Suratno, dan Syahril Djaddang. 2022. Fraudulent Financial Statement Detection Based on Hexagen Fraud Theory (Study on Banking Registered in IDX Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 28251–64. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6907>.
- Ibrahim, Lukman, Hidayat Darwis, dan Supriatiningsih. 2022. Mekanisme Good Corporate Governance dalam Menekan Tindakan Kecurangan pada Perusahaan Go Green di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 248–63.
- Intikhani, Lailatul, dan Sukirman Sukirman. 2021. Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>.
- Irwandi, Soni Agus, Imam Ghozali Faisal, dan Imang Dapit Pamungkas. 2019. Detection Fraudulent Financial Statement: Beneish M-Score Model 16.
- Jannah, Nisa Nur Miftaql, dan Agus Endro Suwarno. 2023. Analysis of the Effect of Hexagon Fraud on Financial Statements Fraud in Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2018-2020. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 825–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7694381>.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Q North-Holland Publishing Company.
- Nugraheni, Nella Kartika, dan Hanung Triatmoko. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 118–43.
- Puspitha, Made Yessi, dan Gerianta Wiryawan Yasa. 2018. Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42, 93–109. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>.
- Rianto, Muhammad Irfan, Patriandari, dan Lisdawati. 2021. Diamond Fraud Analysis In Detecting Financial Statement Fraud With The Audit (Empirical Study on Sub Construction Companies listed on the IDX for the 2016-2020 period) 2(1), 36–54. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/INQUISITIVE/>.

- Riyanti, Agustina, dan Theresia Trisanti. 2021. The Effect of Hexagon Fraud on the Potential Fraud Financial Statements with the Audit Committee as a Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(10), 2924–33. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i10-36>.
- Sari, Maylia Pramono, Era Mahardika, Dhini Suryandari, dan Surya Rahaja. 2022. The audit committee as moderating the effect of hexagon's fraud on fraudulent financial statements in mining companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2020. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley. 8th editio. John Wiley & Sons, Inc.
- Setiawan, Kharissa, dan Ita Trisnawati. 2022. Factors that affect Fraudulent Financial Reporting. *Media Bisnis*, 14(2), 189–208. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1666>.
- Sihombing, Tanggor, dan Giena Eirene Panggulu. 2022. Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 524–44. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>.
- Sinarti, dan R. Irma Nuraini. 2019. The Effect of Financial Stability, External Pressure, and Ineffective Motoring of Fraudulent Financial Statement. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 377. <https://doi.org/10.2991/icaess-19.2019.6>.
- Situngkir, Naomi Clara, dan Dedik Nur Triyanto. 2020. Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>.
- Sudarno, Nicholas Renaldo, Achmad Tavip Juneaedi, dan Suyono. 2022. *Teori Penelitian Keuangan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Supri, Zikra, Yohanis Rura, dan Grace T Pontoh. 2018. Detection of Fraudulent Financial Statements with Fraud Diamond. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(5), 2347–3002. [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org).
- Triastuti, Heny, Sri Rahayu, dan Zenni Riana. 2020. Determinants of Fraud Pentagon Theory Perspective and Its Effects on Fraudulent Financial Statement in Mining Companies Which Is Listed In Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 3. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1127>.
- Wells, Joseph T. 2017. *Corporate fraud handbook: prevention and detection*. Fifth Edit. John Wiley & Sons, Inc.
- Wicaksono, Agung, dan Dhini Suryandari. 2021. The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 220–28. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i3.54999>.
- Yolanda, Nada, dan Astrid Rudyanto. 2022. Kesadaran Moral vs Pengawasan: Faktor Apa Yang Dapat Mengurangi Manajemen Laba? *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 185–92. <http://jurnaltsm.id/index.php/JB>.
- Yuniasih, Ni Wayan, Ni Ketut Muliati, Cokorda Gde Bayu Putra, dan Ida Ayu Made Sasmita Dewi. 2020. The Effect of Pressure to Financial Statement Fraud (Study of Manufacturing Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange) 1(4), 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.13-8-2019.2294390>.

*Halaman ini sengaja dikosongkan.*